

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

STUDI KEARSIPAN DAN PEREKAPAN ASET DATA KOMUNITAS SENI RUPA SEMARANG AECITURE TAHUN 2026 S/D 2024

Rofian¹⁾, Lina Putriyanti²⁾, Singgih Adhi Prasetyo³⁾, Qoriati Mushafanah⁴⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v15i2.22003](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v15i2.22003)

¹²³⁴ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini mendiskripsikan permasalahan (1) Bagaimana sejarah terbentuknya komunitas seni AECITrue? (2) Bagaimana bentuk perekaman portofolio tentang aset data komunitas seni AECITrue dari tahun berdirinya sampai saat ini (2006 s/d 2024) ? Sedangkan untuk tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui Sejarah terbentuknya komunitas seni AECITrue dan perkembangannya, (2) melakukan perekaman portofolio terkait kearsipan dan perekapan aset data komunitas seni rupa semarang AECITrue dari tahun 2006 s/d 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Sasaran penelitian adalah kelompok atau komunitas seni semarang AECITrue. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, studi pustaka dan dokumentasi. Observasi dilakukan di beberapa tempat, yakni sanggar-sanggar, galeri-galeri seni, tempat-tempat komunitas, untuk mencari data terkait rekam sejarah dan perkembangan komunitas AECITrue. Wawancara secara mendalam dilakukan kepada seluruh anggota komunitas dan beberapa orang yang memiliki potensi untuk didapatkan data terkait komunitas AECITrue. Studi pustaka dilakukan, dengan mencari sumber-sumber pustaka baik secara digital maupun kearsipan dari beberapa tempat. Sedangkan studi dokumensi dilakukan dengan mencari data melalui dokumen yang terkait dengan objek penelitian, perekaman kegiatan dan perekaman dokumen-dokumen penunjangnya. Teknik analisis data menggunakan empat langkah analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik kebasahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Temuan dalam penelitian ini adalah sejarah terbentuknya komunitas seni AECITrue dan perekaman portofolio tentang aset data komunitas seni AECITrue dari tahun berdirinya sampai saat ini (2006 s/d 2024). Menjabarkan penerapan manajemen komunitas dan pengkayaan seni dari komunitas.

Kata Kunci: Seni Rupa, Komunitas Seni, AECITrue

History Article

Received 29 Januari 2025

Approved 10 Februari 2025

Pblished 31 Desember 2025

How to Cite

Rofian., Putriyanti, L., Prasetyo, S. A., & Mushafanah, Q. (2025). Studi Kearsipan dan Perekapan Aset Data Komunitas Seni Rupa Semarang AECITrue Tahun 2006 s/d 2024. *Malih Peddas*, 15(2), 250-263



Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ rofian@upgris.ac.id

² linaputriyanti@upgris.ac.id

³ singgihadhi@upgris.ac.id

⁴ qoriatimushafanah@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Komunitas seni rupa adalah sebuah kumpulan individu yang memiliki minat dan kecintaan yang mendalam terhadap seni visual, termasuk lukisan, patung, fotografi, instalasi, pendidikan seni, isu-isu seni dan berbagai bentuk ekspresi visual lainnya. Dalam komunitas ini, para anggotanya tidak hanya terdiri dari seniman, tetapi juga pecinta seni, kritikus, kurator, dan kolektor yang bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan seni. Komunitas seni rupa sering kali menjadi tempat bertemunya berbagai gagasan kreatif, di mana para seniman dapat berbagi teknik, konsep, dan inspirasi satu sama lain. Mereka juga kerap mengadakan pameran, lokakarya, dan diskusi untuk memperkaya pemahaman tentang seni dan memperluas jangkauan karya mereka kepada publik yang lebih luas.

Lebih dari sekadar forum atau wadah berkegiatan, sebuah komunitas seni rupa juga berperan sebagai agen perubahan sosial dan budaya. Melalui karya seni yang dihasilkan, biasanya komunitas-komunitas seni mampu menyuarakan isu-isu penting, bisa dari pemahaman berpolitik, lingkungan, hingga identitas dan hak asasi manusia. Seni rupa sering kali menjadi medium yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata, memberikan dampak emosional yang mendalam dan mendorong refleksi serta dialog di kalangan masyarakat. Terciptanya sebuah komunitas seni akan memberikan dukungan dan kolaborasi yang kuat di dalam, para anggota komunitas, baik para seniman, pelaku seni, pemerhati seni, dan orang-orang yang terlibat di dalamnya akan dapat terus mendorong batasan-batasan kreativitas mereka, sekaligus memperkaya warisan budaya dan estetika yang ada.

Di Semarang, komunitas seni memiliki peran yang vital dalam mendukung perkembangan seni lokal. Berbagai komunitas seni di kota ini sering mengadakan acara seperti pameran seni, pertunjukan musik, sastra, tari dan festival budaya yang menarik perhatian masyarakat luas. Salah satu contohnya adalah komunitas seni rupa yang aktif menggelar pameran karya seniman lokal maupun internasional, memberikan ruang bagi kreativitas dan ekspresi artistik. Terdapatnya ruang pamer terbuka dan galeri-galeri seni, membuat keberadaan komunitas seni rupa di Semarang masih tetap eksis.

Komunitas-komunitas seni di Semarang juga sering bekerja sama dengan pemerintah daerah, swasta, dan juga kolektif dengan organisasi lainnya untuk mempromosikan sebuah isu-isu, seperti pariwisata budaya, yang pada gilirannya membantu meningkatkan ekonomi local contohnya. Kehadiran komunitas seni rupa di Semarang tidak hanya memperkaya kehidupan

budaya kota, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarganya melalui berbagai kegiatan seni dan budaya.

Jika menjabarkan kelompok-kelompok seni di Semarang, sangat banyak dan tentunya keeksan masing-masing kelompok seni tersebut sudah tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Dalam hal ini salah satu komunitas seni yang berlatar seni rupa adalah komunitas seni AECITrue. Singkat tentang Komunitas AECITrue yakni berawal dari tahun 2006, para mahasiswa seni rupa dan desain dari kampus Universitas Negeri Semarang membuat sebuah event seni bernama “K to K Project”, bertajuk pameran seni rupa yang dikerjakan oleh mahasiswa. Event ini sangat menarik karena kegiatan pameran dilaksanakan bukan di sebuah galeri pameran atau tempat pameran pada umumnya. Namun dilaksanakan di kost dan kontrakan mahasiswa.

K to K Project merupakan proyek pertama dari komunitas ini, dan membawa nama komunitas ini sangat terkenal di masanya. Komunitas AECITrue sendiri, sebelumnya belum memiliki nama kelompok. Mereka tergabung sebagai komunitas KtoK Project. Hingga periode berjalan, komunitas ini memiliki nama resmi dari komunitas “CATDOG” lalu bertransformasi menjadi “BYAR Cretive Indusy” hingga sekarang menjadi komunitas seni “AECITrue”.

Menyalami transformasi dan keeksan komunitas ini, meskipun komunitas ini sangat baik dalam kiprahnya di dunia event kesenirupaan. Mulai dari event pameran tingkat lokal, nasional, di galeri nasional, sampai pada event pameran luar negeri. Namun dalam pelaksanaannya, ada hal-hal yang sangat penting namun terlupakan dalam kolektifan kegiatan yang telah mereka kerjakan. Hal penting tersebut adalah pengelolaan aset, kearsipan, management dan legalitas. Pergerakan dan agenda kegiatan kesenirupaan mereka bisa dikatakan sangat banyak, namun tidak adanya perekaman data atau kearsipan yang mereka lakukan. Mengingat bahwa seluruh anggotanya adalah pelaku seni rupa atau seniman-seniman, sehingga hal-hal yang berbau kearsipan data, tidak mereka jangkau.

Terlebih, jejak-jejak data kegiatan mereka hampir semuanya tidak bisa didapatkan. Meskipun jika dicari di jejak digital, beberapa masih bisa ditemukan namun tidak lengkap. Hal ini menjadikan komunitas ini kurang profesional jika disebut sebagai sebuah kelompok seni yang profesional. Hal lain yang lebih kedepan adalah, jika sebuah komunitas atau khususnya komunitas AECITrue ini akan membuat sebuah organisasi yang lebih profesional, dari yang berstatus nirlaba, menjadi lembaga jejaring seni komersil. Perlu ada pendekatan-pendekatan khusus untuk memberikan gambaran jika sebuah kelompok atau komunitas, perlu melakukan perekaman aset data sebagai kekayaan aset dan arsip mereka. Dimulai dari menemukan bukti-bukti dokumen awal berdirinya sebuah komunitas, kegiatan-kegiatan yang mereka kerjakan selama bertahun-tahun, hingga mengarah bagaimana jika komunitas ini akan dibuat legal dan berbadan hukum.

Merujuk pada paparan yang telah disampaikan, bahwa studi kearsipan dan perekaman aset data sebuah komunitas, akan menjadi dokumen kekayaan dan aset yang sangat berharga bagi sebuah lembaga atau komunitas, dalam hal ini komunitas seni AECITrue. Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana sejarah terbentuknya komunitas seni AECITrue? (2) Bagaimana bentuk perekaman portofolio tentang aset data komunitas seni

AECITrue dari tahun berdirinya sampai saat ini (2006 s/d 2024) ? Sedangkan untuk tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui Sejarah terbentuknya komunitas seni AECITrue dan perkembangannya, (2) melakukan perekaman portfolio terkait kearsipan dan perekapan aset data komunitas seni rupa semarang AECITrue dari tahun 2006 s/d 2024.

Kebaruan usulan penelitian yang dilakukan oleh tim pengusul dalam riset ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan studi kearsipan dengan advokasi legalitas bagi komunitas seni rupa AECITRUE di Semarang. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada dokumentasi dan pelestarian arsip kegiatan seni yang telah dilakukan oleh komunitas, tetapi juga mengupayakan agar komunitas ini dapat menjadi entitas hukum yang diakui secara resmi. Hal ini memberikan dimensi baru dalam kajian komunitas seni, di mana aspek legalitas dan keberlanjutan organisasi menjadi fokus utama, yang belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya. Komunitas seni saat ini menjadi perhatian lebih dari beberapa pihak seperti pemerintah, dengan memberikan dana bantuan kegiatan, program-program CSR yang memberikan fasilitas untuk berkegiatan, dan beberapa *founding* untuk *support* kegiatan. Namun banyak komunitas-komunitas seni terkendala dengan administrasi dan legalitas resminya. Sehingga tim peneliti mengarah pada sektor permasalahan tersebut untuk menjadi alasan untuk diangkat.

Pada riset ini, peneliti mengambil referensi terdahulu dengan judul "FUNGSI KOMUNITAS SENI SEBAGAI PENGUATAN IDENTITAS, JARINGAN SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN (Studi Kasus Komunitas Tanpa Nama)" oleh Zefanya Yobel, dkk (2024). Korelasi dari riset ini terletak pada fokus keduanya terhadap peran komunitas seni sebagai agen penguatan identitas dan jaringan sosial. Sementara riset tentang Komunitas Tanpa Nama menyoroti bagaimana komunitas seni dapat menjadi alat pemberdayaan dan membangun identitas kolektif, penelitian Komunitas Seni AECITrue memperluas konsep ini dengan menambahkan dimensi kearsipan dan legalitas. Dengan mendokumentasikan dan mengarsipkan kegiatan AECITRUE serta mengupayakan legalitasnya, penelitian Anda mendukung ide bahwa komunitas seni tidak hanya berfungsi sebagai penguatan identitas dan jaringan sosial, tetapi juga penting untuk diakui secara hukum agar dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas dalam pemberdayaan sosial.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penulis memilih metode ini karena kesan yang diperoleh lebih nyata, hidup dan penuh makna sesuai dengan yang akan penulis bahas. Seperti yang dikatakan oleh Miles (dalam terj, Rohidi, 2011: 2), bahwa penemuan-penemuan dari hasil penelitian kualitatif mempunyai mutu yang tidak dapat disangkal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagaimana yang disampaikan Imam Gunawan, penelitian kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Gunawan, I :2022)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Kota Semarang, tersebar ke beberapa tempat seperti kelompok komunitas seni, galeri, sangar seni, dan melibatkan beberapa lokasi tinggal para seniman. Dilaksanakan selama enam bulan dimulai dari bulan Agustus 2024 sampai dengan Januari 2025.

Sasaran Penelitian

Peneliti dalam mengambil data penelitian, melakukan pendekatan ke beberapa seniman dan kelompok seniman. Khususnya pada anggota komunitas seni AECItrue Semarang.

Sumber Data

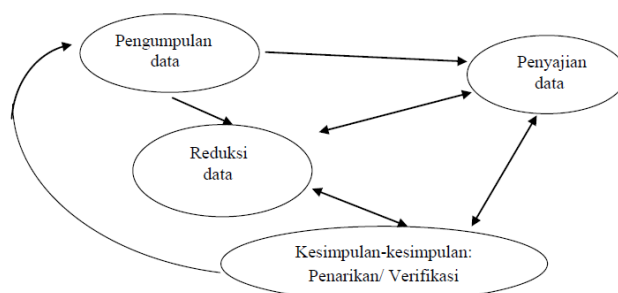
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terkait dengan profil komunitas AECItrue, dari awal penciptaan komunitas, kegiatan mereka, sampai pada management berkelompok seni dari awal sampai tahun 2024. Dalam catatan, pengumpulan data dan informasi ini selesai apabila data yang diperoleh dianggap telah cukup di tahun ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk menghimpun data dan informasi tentang profil komunitas seni AECItrue dan studi kearsipan dan perekapan aset data. Prosedur pelaksanaannya disesuaikan dengan sumber data dan lokasi dimana responden melaksanakan tugasnya dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

a. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara sistematis dimulai dengan pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasikan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan semua informasi yang telah terkumpul. Miles (terj, Rohidi, 2011:16), mengemukakan bahwa teknik analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut bagan analisis data penelitian.



Gambar Bagan Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Rohidi, 2011: 16-18), yakni bahwa dalam Teknik analisa data terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Sehingga data final dalam pembahasan akan menjawab kebutuhan tujuan penelitian.

b. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap, dan setiap tahap terdiri dari kegiatan tertentu, kegiatan yang dilakukan pada tiap-tiap tahapan, diantaranya:

1) Tahap Orientasi

Pada tahap ini ditentukan subjek awal, dilakukan pra-survey ke lokasi penelitian kemudian dilakukan pendalaman melalui sumber-sumber bacaan baik konsep teoritis maupun studi pendahuluan yang relevan dengan Pendidikan seni, berkarya seni, dan pameran seni, kemudian memilih lokasi penelitian. Pada tahap pertama ini adalah tahap yang masih dan dalam tahap penyelesaian dalam bentuk proposal penelitian. Peneliti melakukan studi pendahuluan yakni observasi awal terkait fenomena komunitas seni AECItrue sebagai subyek penelitian.

2) Tahap Eksplorasi

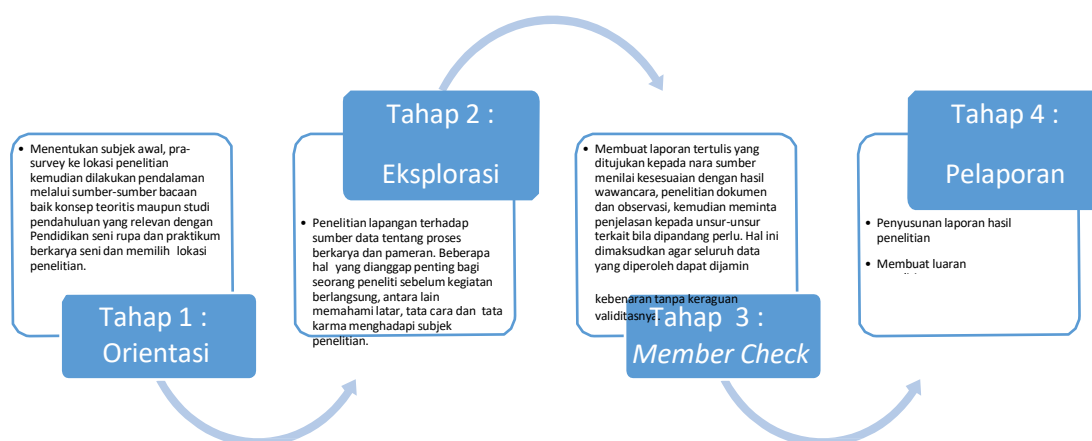
Tahap eksplorasi ini dilakukan penelitian lapangan terhadap sumber data profil komunitas seni AECItrue, sejarah dan perkembangan, kegiatan berkeseniannya dan management organisasi sebuah komunitas seni, hingga kegiatan pengarsipan data sebagai aset komunitas. Beberapa hal yang dianggap penting bagi seorang peneliti sebelum kegiatan berlangsung, antara lain memahami latar, tata cara dan tata karma menghadapi subjek penelitian yang akan diambil datanya.

3) Tahap *Member Check*

Pada tahap ini membuat laporan tertulis yang ditujukan kepada responden guna menilai kesesuaian dengan hasil wawancara, studi pustaka, penelitian dokumen dan observasi, kemudian meminta penjelasan kepada unsur-unsur terkait bila dipandang perlu. Hal ini dimaksudkan agar seluruh data yang diperoleh dapat dijamin kebenaran tanpa keraguan validitasnya melalui landasan metode penitilian yang dipakai. Setelah pengecekan ulang berakhir agar dapat ditaksir dengan cermat dan bermakna, dilanjutkan dengan membuat laporan hasil penelitian

4) Tahapan Pelaporan

Peneliti melakukan kegiatan pelaporan hasil penelitian secara utuh dan menyeluruh dalam bentuk laporan tertulis, laporan publikasi serta luaran publikasi agar penelitian ini nantinya bisa bermanfaat untuk khalayak umum.



Gambar Bagan Komponen-Komponen Alur penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Terbentuknya Komunitas Seni AECITrue Semarang

Komunitas seni AECITrue berawal dari sekelompok mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berasal dari berbagai jurusan seni rupa, seperti Pendidikan Seni Rupa, Seni Rupa Murni, dan Desain Komunikasi Visual (DKV). Mereka memiliki latar belakang keilmuan yang beragam, tetapi berbagi visi yang sama, yaitu ingin mengaktualisasikan kemampuan seni mereka melalui kegiatan kreatif yang nyata. Dorongan ini melahirkan komunitas yang bertujuan menjadi wadah ekspresi seni bagi mahasiswa.

Keinginan utama dari mahasiswa-mahasiswa tersebut adalah menciptakan ruang bagi mereka untuk berekspresi dalam seni rupa, khususnya melalui pameran. Minimnya ruang pameran seni yang terjangkau di Semarang menjadi salah satu pemicu utama semangat mereka. Hal ini mendorong mereka untuk mencari alternatif inovatif agar tetap dapat menampilkan karya seni mereka kepada publik tanpa terhalang oleh biaya atau keterbatasan fasilitas.

Dimulai dari tahun 2006, pada tahap awal, mereka mencetuskan ide pameran "K-to-K," singkatan dari "Kost to Kost." Konsep pameran ini adalah memanfaatkan area kos-kosan dan kontrakan mahasiswa sebagai ruang pameran alternatif. Acara perdana mereka bertujuan merespons keterbatasan ruang pameran seni yang sering kali hanya dapat diakses oleh seniman senior atau mapan. Dengan semangat kolaboratif, pameran ini menjadi langkah awal yang revolusioner dalam membangun ekosistem seni yang inklusif di Semarang.

Pameran "K-to-K" berlangsung selama beberapa tahun, dari K-to-K 1 hingga K-to-K 4, dengan lokasi yang selalu berpindah dari satu kos ke kos lainnya. Setiap pameran memberikan pengalaman unik bagi pengunjung dan seniman, menciptakan dialog yang erat antara ruang pribadi dan publik. Format ini juga menguatkan jaringan antar-mahasiswa seni serta membuka ruang diskusi kreatif di komunitas mereka.

Kesuksesan dari rangkaian pameran "K-to-K" memunculkan ide untuk membentuk komunitas seni yang lebih terorganisasi. Para mahasiswa yang terlibat kemudian mendirikan sebuah komunitas bernama BYAR Creative Industri. Komunitas ini berfungsi sebagai platform untuk mengembangkan proyek seni lebih lanjut dan memperluas jejaring dengan komunitas seni lainnya di tingkat lokal maupun nasional.

Sebagai BYAR Creative Industri, komunitas ini semakin aktif dalam berbagai kegiatan seni rupa. Sejak tahun 2007 dan di tahun-tahun berikutnya, mereka diundang untuk berpartisipasi di berbagai acara besar seperti pameran di Jakarta, Galeri Nasional, dan acara yang diselenggarakan oleh komunitas ruangrupa Jakarta. Komunitas ini bahkan ikut serta dalam Biennale Jogjakarta serta beberapa pameran internasional, yang menandai pengakuan atas kualitas karya mereka di skala yang lebih luas.

Dari aktivitas yang konsisten, BYAR Creative Industri mendapatkan dukungan dana dari pihak eksternal seperti Hivos People Unlimited (Belanda), Japan Foundation (Jepang), dan beberapa bantuan riset dari luar negeri untuk membantu dan melaksanakan berbagai program seni rupa selama beberapa tahun. Bantuan ini memungkinkan mereka untuk terus berkarya dan

memperluas jangkauan pengaruh seni mereka dari tahun 2008 sampai 2012. Namun, perjalanan ini tidak selalu mulus karena komunitas mulai mengalami tantangan internal setelah sebagian besar anggotanya lulus dari universitas. Setelah para anggota BYAR Creative Industri menyelesaikan studi mereka, komunitas ini mengalami kemunduran aktivitas. Banyak anggota yang terfokus pada pekerjaan dan kegiatan pribadi di berbagai kota. Meski demikian, setiap anggota tetap melanjutkan kegiatan seni mereka secara mandiri di tempat tinggal masing-masing, menjaga semangat berkesenian meskipun komunitasnya vakum. Selama 7 tahun tidak berkesian secara komunitas, seluruh anggota BYAR creative Industri, sepakat untuk istirahat, dengan mengedepankan penyelesaian studi mereka dan berlanjut di pencarian karir dari masing-masing anggota.

Pada tahun 2023, sebagian anggota lama berkumpul kembali dan memulai reorganisasi komunitas. Beberapa anggota baru bergabung, sementara ada anggota lama yang tidak lagi terlibat. Dengan semangat baru, komunitas ini kembali aktif mengadakan pameran dan kegiatan seni rupa, menunjukkan revitalisasi yang kuat. Tahun tersebut menjadi titik balik yang penting dalam sejarah mereka. Seiring dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi, komunitas ini melakukan rebranding dari BYAR Creative Industri menjadi AECITrue. Pada tahun 2024, mereka berhasil mencapai tonggak penting dengan mendirikan Yayasan AECI Satya Nirmana, menjadikan komunitas ini berbadan hukum. Langkah ini membuka peluang baru bagi mereka untuk berkontribusi lebih besar di dunia seni rupa, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Perjalanan komunitas seni ini mencerminkan transformasi yang luar biasa dari sekadar kelompok mahasiswa yang ingin menyalurkan bakat dan ekspresi seni mereka menjadi sebuah entitas profesional yang berbadan hukum. Dimulai dengan keterbatasan fasilitas dan ruang pameran, mereka mampu mengubah tantangan menjadi peluang dengan menciptakan konsep pameran inovatif seperti "K-to-K." Ide-ide ini tidak hanya memecahkan masalah yang mereka hadapi tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan ekosistem seni di Semarang.

Dinamika yang terjadi dalam komunitas, baik dari segi pergantian anggota maupun perkembangan visi, menunjukkan fleksibilitas dan daya adaptasi yang tinggi. Meski sempat vakum, kebangkitan kembali komunitas pada tahun 2023 menandakan adanya tekad kuat untuk melanjutkan visi awal mereka. Rebranding menjadi AECITrue dan pendirian Yayasan AECI Satya Nirmana adalah bukti nyata bagaimana komunitas ini telah berkembang menjadi wadah yang lebih terorganisasi, profesional, dan siap menjawab tantangan masa depan seni rupa.

Melalui perjalanan panjang ini, komunitas AECITrue berhasil memperlihatkan bagaimana kolaborasi, inovasi, dan semangat kolektif dapat menghasilkan dampak yang signifikan. Kini, dengan status sebagai yayasan resmi, mereka memiliki landasan yang kokoh untuk mengembangkan program-program seni rupa yang lebih luas, memberikan ruang bagi para seniman muda, dan berkontribusi pada dunia seni rupa di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Perjalanan ini menjadi inspirasi bagi komunitas seni lain untuk terus maju dan berkembang dalam menghadapi tantangan yang ada.

Event dan Kegiatan Komunitas dari tahun 2006 s/d 2024

Sejak didirikan pada tahun 2006, komunitas AECITrue telah aktif menggelar berbagai event dan kegiatan seni rupa yang berfokus pada eksplorasi kreativitas dan pelestarian budaya

lokal di Semarang. Komunitas AECITrue bermula pada akhir tahun 2006, dibentuk oleh mahasiswa/i Seni Rupa Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan inisiatif program *Kos to Kos Project* (K to K). Program ini memanfaatkan rumah kos mahasiswa sebagai ruang laboratorium seni. Inovasi tersebut sukses menarik perhatian media lokal, nasional, hingga internasional, membuka peluang bagi komunitas untuk mengikuti berbagai pameran seni bergengsi, seperti Pameran OK *Video Militia* di Galeri Nasional Indonesia pada 2007. Pada tahun yang sama, komunitas juga diundang menjadi narasumber Seminar Nasional di Galeri Nasional Indonesia, menegaskan eksistensinya dalam dunia seni rupa.

Antara 2008 hingga 2012, komunitas mengembangkan kegiatan seni rupa yang lebih terorganisir melalui pembentukan *Byar Creative Industry*. Fungsi Byar mencakup ruang alternatif, sanggar seni, perpustakaan, hingga pusat riset dan art management. Beberapa kegiatan penting meliputi Pameran *Influenza Byar CI* (2008), Pameran *Konsumsi atau Mati* yang dikurasi oleh Aminudin TH Siregar, dan Pameran *HERTZ Subsonic Sonar* (2009), yang menggabungkan seni rupa dan musik. Dukungan internasional dari Hivos (Belanda) dan Japan Foundation (Jepang) menjadi tonggak penting dalam pengembangan komunitas pada periode ini.

Byar Creative Industry berhasil membawa karya-karya seni komunitas ke panggung nasional dan internasional. Beberapa pencapaian termasuk Pameran *ECCE HOMO* di Semarang Contemporary Art Gallery dan Pameran *JAD Jakarta Art District* (2010). Arsip dan instalasi K to K juga diakui pada ajang *Biennale Jogja IX Neonation*. Namun, setelah periode aktif tersebut, komunitas memutuskan untuk vakum selama tujuh tahun, memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk melanjutkan studi S2/S3 serta mengembangkan diri dalam penelitian dan karier profesional masing-masing.

Pasca pandemi COVID-19 pada 2019, komunitas sepakat untuk melanjutkan program-program seni rupa dengan pendekatan baru melalui nama *AECITrue* (Art, Education, Collective, Industry Creative). Kini, anggota komunitas terdiri dari para seniman profesional, kurator, dosen, guru, hingga pengusaha industri kreatif. Dengan struktur baru ini, komunitas berkomitmen untuk menjawab kebutuhan masyarakat modern melalui berbagai program seni rupa, edukasi, dan kolaborasi kreatif yang relevan dengan era sekarang.

Pada tahun 2024, AECITrue telah menyelenggarakan berbagai kegiatan, termasuk pameran seni, workshop untuk komunitas pendidikan seperti guru dan mahasiswa, serta pendampingan dalam manajemen seni dan event di beberapa kota seperti Semarang, Pekalongan, Pemalang, Solo, Jogja dan Kudus. Komunitas ini juga berperan sebagai pengelola acara (art handler) bagi mitra-mitra seni lainnya. Dengan semangat baru dan dasar hukum yang kuat melalui Yayasan Maretha Hati Natara, AECITrue terus berkontribusi dalam perkembangan seni rupa di Indonesia dan berkomitmen untuk memperkuat posisinya sebagai penggerak seni profesional.

Peran Komunitas AECITrue di Masyarakat

Komunitas seni yang kini menjadi Yayasan AECITrue digawangi oleh para profesional dengan latar belakang yang beragam namun berakar pada seni rupa. Anggotanya terdiri dari seniman, perupa, guru seni rupa, konten kreator seni, dosen seni rupa, dosen fashion, hingga

pegiat seni di sektor lain seperti wedding organizer (WO) dan sanggar rias. Beberapa di antaranya bekerja di lembaga formal seperti kampus, sekolah, bimbingan belajar, sementara lainnya menjalankan usaha kreatif secara mandiri, termasuk sebagai youtuber seni dan pegawai negeri sipil (PNS).

Dengan basis keilmuan yang kuat dalam seni rupa, mengajar, dan membangun jejaring komunitas, AECITrue berperan aktif dalam menciptakan dampak positif di masyarakat. Kompetensi ini memungkinkan mereka menjangkau berbagai lapisan masyarakat, baik melalui pengajaran seni formal di institusi pendidikan maupun melalui pendekatan informal dalam komunitas seni. Peran edukatif ini menjadi pilar utama yang menjadikan komunitas ini sebagai agen perubahan di lingkungan sosial.

Salah satu kontribusi utama AECITrue adalah memberikan pelatihan dan workshop seni rupa kepada berbagai kelompok masyarakat. Pelatihan ini mencakup kegiatan untuk guru, siswa, dan anak-anak, hingga masyarakat umum yang ingin belajar seni. Dengan metode yang inovatif dan terjangkau, komunitas ini membantu meningkatkan apresiasi seni dan keterampilan kreatif masyarakat, sekaligus mendorong tumbuhnya minat pada seni rupa di generasi muda.

AECITrue dikenal aktif dalam berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk menyelenggarakan event seni. Menginisiasi acara kesenian berbasis tradisi, event akademik, hingga kegiatan seni yang melibatkan masyarakat luas. Kolaborasi ini tidak hanya melibatkan seniman lokal, tetapi juga menciptakan ruang bagi seniman muda untuk unjuk karya melalui pameran seni yang diadakan secara berkala.

Peran penting lain dari komunitas ini adalah sebagai pemberi dana bantuan untuk seniman-seniman muda. Setelah mendapatkan dukungan anggaran dari pihak eksternal, AECITrue menggunakan dana tersebut untuk mendukung kegiatan seni dan pameran bagi para seniman yang baru memulai karier mereka. Dengan cara ini, mereka menciptakan ekosistem seni yang inklusif dan memberdayakan seniman pemula untuk berkembang.

AECITrue juga menjadi mitra strategis bagi instansi pemerintah dan dinas terkait dalam menyelenggarakan event seni. Dengan kemampuan mereka dalam merancang acara yang kreatif dan profesional, komunitas ini sering diminta untuk menjadi konsultan seni dan art handler di berbagai event. Peran ini tidak hanya membantu kesuksesan acara, tetapi juga memperkuat koneksi antara dunia seni dan sektor pemerintahan. Komunitas ini turut terlibat dalam riset seni, baik untuk pengembangan seni rupa maupun sebagai rujukan bagi peneliti lain. Dalam bidang ini, AECITrue menjadi contoh bagaimana sebuah komunitas dapat tumbuh menjadi pusat pengetahuan dan inspirasi. Topik seperti pendirian komunitas seni dan pengelolaan komunitas secara mandiri menjadi bahan kajian yang sering dirujuk oleh akademisi maupun praktisi.

Melalui berbagai kegiatan sosial dan event seni, AECITrue juga berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Mereka sering mengadakan acara untuk memeriahkan perayaan di masyarakat, baik dalam bentuk seni pertunjukan, instalasi, maupun kegiatan seni rupa lainnya. Dengan kombinasi peran edukasi, seni, dan sosial, komunitas ini tidak hanya menjadi wadah bagi seniman untuk berkarya, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan seni dengan masyarakat luas.

Melalui berbagai perannya di masyarakat, AECITrue telah membuktikan dirinya sebagai komunitas yang tidak hanya berfokus pada pengembangan seni rupa tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat secara luas. Dari kegiatan edukasi formal dan informal, pelatihan, kolaborasi event, hingga riset seni, komunitas ini telah menjadi pilar penting dalam memajukan seni rupa lokal dan nasional. Kehadiran mereka sebagai pemberi dana bantuan serta konsultan seni menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pengembangan ekosistem seni yang inklusif dan berkelanjutan.

Legal Formal dan Struktur Pengurus Anggota Komunitas AECITrue Semarang

Komunitas AECITrue Semarang resmi mendirikan yayasan bernama "AECI Satya Nirmana" pada tanggal 13 September 2024, pukul 13.10 WIB. Pendirian ini merupakan langkah awal dalam memberikan dasar hukum bagi komunitas untuk menjalankan aktivitas berkesenian secara profesional. Keputusan ini tertuang dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0014868.AH.01.04. Tahun 2024. Berbekal adanya pengesahan ini, komunitas AECITrue kini memiliki pijakan legal yang kuat dalam menjalankan program-program seni rupa di Kota Semarang.

Pengesahan yayasan dilakukan melalui notaris Ragil Sukesu, S.H., M.Kn., yang membantu dalam proses penyusunan dan penandatanganan akta pendirian. Seluruh anggota pengurus hadir dalam kegiatan ini, menunjukkan komitmen bersama untuk mewujudkan komunitas yang lebih terorganisasi. Selain itu, legalisasi surat keputusan (SK) yayasan ini menandai sebuah tonggak penting dalam perjalanan komunitas untuk menjadi entitas hukum yang diakui secara resmi.

Setelah resmi didirikan, struktur organisasi Yayasan AECI Satya Nirmana dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama. Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kepengurusan telah disusun dengan matang, mencakup posisi seperti pendiri, ketua, sekretaris, bendahara, serta divisi-divisi pendukung lainnya. Setelah penyusunan struktur keanggotaan yang jelas, yayasan ini siap untuk menjalankan berbagai kegiatan dan program seni rupa dengan efisiensi dan profesionalisme yang lebih baik.

Surat Keputusan (SK) dan akta pendirian Yayasan AECI Satya Nirmana menjadi landasan hukum yang memperkuat posisi komunitas dalam menjalankan aktivitas seni rupa di Semarang. Dengan dasar legalitas ini, komunitas diharapkan dapat lebih mudah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat luas. Keberadaan yayasan ini juga memberikan rasa percaya diri bagi anggota komunitas untuk terus berkarya dan memperluas dampak positif seni rupa di tengah masyarakat.

Setelah pendirian Yayasan dan penelitian ini masih berjalan, sebagai bukti profesionalisme, Yayasan AECI Satya Nirmana telah berhasil mendapatkan kontrak kerja pada tahun 2025 dengan event Craftopia Heritage. Sebuah event kegiatan festival kesenian yang melibatkan banyak stakeholder, komunitas akan mengeksplorasi ikon-ikon Semarang melalui karya seni rupa yang kreatif dan inspiratif. Hal ini menunjukkan bahwa legalitas yang dimiliki komunitas tidak hanya menjadi simbol formalitas, tetapi juga membuka peluang kerja sama dan pengembangan seni rupa yang lebih luas di masa depan.

Kearsipan dan Perekapan Aset Data Komunitas AECITrue dari tahun 2006 s/d 2024

Kearsipan dan perekapan aset data menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap lembaga, termasuk komunitas seni seperti Yayasan AECITrue. Sebagai organisasi yang telah berkembang menjadi komunitas berbadan hukum, penerapan sistem kearsipan yang terstruktur akan membantu AECITrue tidak hanya dalam mengelola administrasi internal tetapi juga dalam mempertahankan eksistensinya di mata masyarakat dan mitra kerja. Arsip yang baik mencakup catatan kegiatan, dokumentasi aset, dan rekam jejak sejarah komunitas sejak awal pendiriannya.

Namun, seperti banyak komunitas seni lainnya, AECITrue menghadapi tantangan dalam hal administrasi dan pengelolaan arsip. Seni rupa yang lebih sering menekankan ekspresi dan kreativitas sering kali mengesampingkan aspek keadministrasian. Sulitnya mencatat semua aktivitas dan kurangnya dokumentasi yang terstruktur kerap menjadi masalah, sehingga berbagai kegiatan berharga berisiko hilang dari catatan sejarah komunitas.

Melalui riset ini, penelusuran arsip AECITrue dilakukan secara mendalam untuk merekap aktivitas komunitas sejak tahun 2006 hingga 2024. Studi ini tidak hanya bertujuan untuk melacak sejarah kegiatan, tetapi juga untuk mengidentifikasi aset yang pernah dikelola komunitas, baik dalam bentuk fisik seperti karya seni, dokumentasi pameran, maupun aset digital seperti rekaman video, foto, dan laporan kegiatan. Arsip ini memberikan gambaran utuh tentang perjalanan komunitas dari awal hingga saat ini.

Perekapan data ini juga memiliki fungsi strategis untuk menjaga kredibilitas dan branding komunitas. Dengan memiliki rekam jejak yang lengkap dan terorganisir, AECITrue dapat menunjukkan legitimasi dan profesionalisme kepada publik. Data ini menjadi alat promosi yang ampuh dalam menjelaskan kontribusi komunitas terhadap seni rupa, sekaligus menarik perhatian masyarakat dan calon mitra potensial.

Selain itu, arsip yang lengkap juga berperan penting dalam menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, termasuk suport dan lembaga pendukung seni. Data yang terorganisir menjadi modal dalam mengajukan proposal hibah atau menjalin kemitraan strategis. Dengan menampilkan portofolio kegiatan yang kaya dan terstruktur, AECITrue dapat meningkatkan peluang mendapatkan dukungan finansial yang berkelanjutan untuk keberlangsungan komunitas.

Tidak hanya bermanfaat untuk komunitas itu sendiri, aset data yang dimiliki AECITrue juga menjadi sumber daya yang berharga bagi para peneliti. Komunitas ini dapat menjadi rujukan bagi studi seni rupa, manajemen komunitas, dan pengelolaan organisasi seni. Arsip yang kaya membuka peluang untuk dijadikan objek penelitian akademik maupun praktis, sehingga memperluas dampak keberadaan AECITrue di luar komunitas itu sendiri.

Dengan semakin banyaknya arsip yang terdokumentasi, AECITrue tidak hanya menjadi komunitas seni yang aktif berkarya, tetapi juga dipandang sebagai institusi seni yang besar dan terpercaya. Hal ini memperkuat kepercayaan masyarakat dan mitra terhadap komunitas, sekaligus membuka peluang lebih luas untuk berkembang. Arsip yang terorganisir juga menunjukkan bahwa AECITrue serius dalam membangun komunitas yang profesional dan berkelanjutan.

Riset ini memberikan kontribusi signifikan bagi AECITrue dengan mengarsipkan dan merekap data kegiatan secara menyeluruh. Upaya ini memastikan bahwa setiap langkah yang telah diambil komunitas tidak akan hilang dalam sejarah, melainkan menjadi fondasi untuk perkembangan di masa depan. Dengan perekapan yang lengkap, AECITrue memiliki dasar yang kuat untuk terus berkembang sebagai komunitas seni yang relevan, inspiratif, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Sebagai komunitas seni yang telah berkembang menjadi yayasan berbadan hukum, AECITrue menunjukkan bahwa kearsipan dan perekapan data bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan fondasi strategis untuk keberlanjutan organisasi. Dengan rekam jejak yang terorganisir sejak tahun 2006 hingga 2024, AECITrue tidak hanya berhasil melestarikan sejarahnya tetapi juga memperkuat kredibilitas dan daya tariknya di mata masyarakat, peneliti, dan mitra eksternal. Arsip yang lengkap membuka peluang untuk kolaborasi, penggalangan dana, dan pengakuan lebih luas, sekaligus menjadi inspirasi bagi komunitas seni lainnya dalam menerapkan tata kelola yang profesional dan berdampak positif. Hal ini menegaskan pentingnya dokumentasi sebagai alat untuk melestarikan masa lalu, mengembangkan masa kini, dan merencanakan masa depan yang lebih cerah bagi komunitas seni.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan ini, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan perjalanan komunitas AECITrue mengilustrasikan pentingnya kearsipan dan perekapan data yang terstruktur sebagai bagian integral dari eksistensi sebuah komunitas seni dari awal tahun 2006 sampai dengan tahun 2024. Sejak awal terbentuknya pada tahun 2006, komunitas ini mengatasi berbagai tantangan administratif dengan menghadirkan pendekatan yang inovatif, seperti pameran "K-to-K" yang menjadi cikal bakal terbangunnya komunitas yang lebih terorganisir. Melalui riset ini, perekapan arsip yang sistematis memberikan gambaran menyeluruh tentang sejarah, aktivitas, dan aset yang dimiliki AECITrue. Tidak hanya sebagai alat dokumentasi, arsip ini juga berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan strategi pemasaran, mendapatkan dana hibah, serta menjalin kerjasama yang lebih luas dengan berbagai pihak eksternal. Dengan arsip yang lengkap dan terorganisir, AECITrue kini memiliki kredibilitas yang lebih kuat di mata masyarakat, peneliti, dan mitra, sekaligus membuka peluang bagi generasi mendatang untuk terus berkembang..

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata ISSN, 1410, 3729*.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Janang.id. 2018. 28 Tahun Komunitas Seni Intro. Diakses dari: <http://janang.id/28-tahun-komunitas-seni-intro/>, (diakses pada 12 Juni 2024).
- Kbbi.kemendikbud.go.id

- Khasanah, Ismatul dkk. (2022). Pameran Seni Rupa Plasterkit dalam Pengembangan Pendidikan Kreativitas Mahasiswa FIP UPGRIS. Semarang: LPPM UPGRIS Seminar SNHP 2022.
- Kuntowijoyo, M. S. (2013). Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: PT. *Tiara Wacana*.
- Pitaloka, M. (2017). Peran Komunitas Seni Rupa “ORArT-ORET” sebagai Wadah Ekspresi Seni Masyarakat Kota Semarang. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), 61-68.
- Rohidi, T. R. (2011). Metodologi penelitian seni. *Semarang: Cipta Prima Nusantara*, 75, 116-121.
- Singgih Adhi Prasetyo, In Purnamasari, Rofian, (2021), Peningkatan Seni Dan Kreativitas Guru Dalam Kegiatan Melukis Berbasis Kearifan Lokal Di Kecamatan Semarang Barat, *Prosiding Seminar Nasional hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UPGRIS2*.
- Sukaya, Y. (2009). Bentuk dan metode dalam penciptaan karya seni rupa. *Jurnal Seni Dan Pengajarannya*, 1(1), 1-16.
- Sulu, Y. Z., Kawung, E. J., & Purwanto, A. (2024). FUNGSI KOMUNITAS SENI SEBAGAI PENGUATAN IDENTITAS, JARINGAN SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN: Studi Kasus' Komunitas Tanpa Nama'. *Journal Publicuho*, 7(2), 557-564.
- Triyanto, T. (2014). Pendidikan seni berbasis budaya. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 7(1), 33-42.
- Wahyono, T., & Sugiarto, A. (2005). Manajemen Kearsipan Modern. *Yogyakarta: Gava Media*.